

## Literature Review : Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial pada Aplikasi *Online Dating*

Astrid Faidlatul Habibah<sup>1</sup>, Fakhira Shabira<sup>2</sup>, Irwansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Astrid Faidlatul Habibah (Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Indonesia)  
astrid.faidlatul@ui.ac.id

<sup>2</sup>Fakhira Shabira (Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Indonesia)  
fakhirashabira@gmail.com

<sup>3</sup>Irwansyah (Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Indonesia)  
irwansyah09@ui.ac.id

### Abstract:

Technological developments have changed many aspects of people's lives including in the way of interaction and communication. The interaction and interpersonal communication carried out by the community becomes through a medium such as computers, telephones, and internet. The way people interact and communicate has also changed in terms of finding dating partners that are through online applications. There is stages to developed relationship through online activity. People have authority to provide thei information. Self-disclosure affect the intimacy of a relationship. This study aims to determine the use of social penetration theory and self-disclosure by individuals in communicating through online dating applications. This study also looked at the relationship development process in online dating applications. The approach used is qualitative with content analysis methods through literature review on the keywords of social penetration, self-disclosure and online dating. Researchers found that social penetration theory can describe the development of a relationship through penetration social theory, also social-disclosure improve the relationship through online dating application. Self-disclosure is important because it contains informations about people who want to built a relationship. Positive feedback affect the relationship to be more intimate self-disclosure. If there is a mismatched between the information and the truth, the relationship have depenetration proces.

**Key words:** *Penetration social, Self-disclosure, Online dating, Interpersonal Communiccation, Relationship*

### Abstrak:

Perkembangan teknologi telah mengubah aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Interaksi dan komunikasi interpersonal yang dilakukan masyarakat saat ini terjadi melalui sebuah media seperti komputer, telepon, dan internet. Cara berinteraksi dan berkomunikasi masyarakat yang berubah juga terjadi ketika mencari teman kencan yaitu melalui online. Membangun sebuah hubungan melalui aktivitas online juga melalui tahapan-tahapan, dimana individu memiliki kehendak untuk memberikan informasi. Pengukapan kepribadian mempengaruhi keintiman sebuah hubungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teori penetrasi sosial dan self-disclosure oleh individu saat melakukan komunikasi melalui aplikasi kencan online. Penelitian ini juga melihat proses perkembangan dari sebuah hubungan dalam aplikasi *online dating*. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis isi yaitu melakukan kajian literatur pada kata kunci penetrasi sosial, self-disclosure dan online dating. Peneliti menemukan bahwa hubungan yang dibangun serta perkembangannya dalam aktivitas kencan online dapat dilihat

penerapan teori penetrasi sosial. Proses pengembangan hubungan dilakukan dengan pengungkapan diri atau self-disclosure. Pengungkapan diri atau self-disclosure menjadi penting dalam perkembangan hubungan pada kencan online karena berisi informasi-informasi tentang individu yang ingin membangun hubungan. Self-disclosure yang memiliki timbal balik positif akan membuat hubungan semakin intim. Adanya ketidaksesuaian informasi yang diberikan pada saat pengungkapan diri, hubungan dapat mengalami proses depenetrasi.

**Kata kunci:** *Penetrasi sosial, Self-disclosure, Online dating, Komunikasi interpersonal, Hubungan*

## 1. Latar Belakang

Globalisasi menghasilkan berbagai inovasi seperti terciptanya kemajuan teknologi yang saat ini semakin berkembang sehingga mempengaruhi hampir di seluruh aspek kehidupan masyarakat. Masyarakat dituntut untuk dapat mengadopsi kemajuan teknologi yang merupakan salah satu bentuk dari adanya inovasi tersebut agar dapat bersiap menyambut tantangan zaman yang semakin maju. Adopsi terhadap inovasi menurut Rogers (1983) merupakan proses pengaplikasian ide baru melalui satu dari total lima tahapan proses difusi Inovasi yaitu implementation. Menurut Rogers (1983), masyarakat akan mengadopsi sebuah inovasi dengan mempertimbangkan ada atau tidaknya manfaat dari sebuah inovasi tersebut.

Adopsi inovasi teknologi secara tidak langsung akan mengubah seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-harinya termasuk ketika melakukan interaksi dan komunikasi. Komunikasi merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam rangka menjalin hubungan dengan orang lain untuk mengalihkan ide maupun mencapai tujuan tertentu (Rogers, 1983). Menurut Bungin (2008), komunikasi interpersonal turut berkembang seiring meningkatnya inovasi teknologi digital. Komunikasi interpersonal berkembang dari yang awalnya hanya tatap muka menjadi melalui media baru seperti internet.

Dalam hal ini, perkembangan komunikasi interpersonal secara online

turut mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mencari pasangan kencan. Sebelum terdapat internet, proses interpersonal dalam mencari teman kencan dilakukan secara langsung baik diperkenalkan oleh orang tua hingga teman. Di masa sekarang, proses pencarian pasangan kencan dipermudah dengan adanya aplikasi kencan online sebagai bentuk dari inovasi teknologi. Kencan online memungkinkan terjadinya komunikasi interpersonal antara penggunanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaplikasian teori penetrasi sosial pada hubungan pada aplikasi kencan online.

Penetrasi sosial telah diterapkan dalam konteks komunikasi yang dimediasi komputer atau digital seperti kencan online. Penetrasi sosial sangat penting untuk mengenal orang lain secara online karena akan menentukan dalam membuat keputusan untuk bertemu secara langsung, menjalin keintiman dan mengembangkan hubungan. Peserta kencan online yang lebih serius, akan sering mengajukan lebih banyak pertanyaan dan mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai bentuk self-disclosure.

Self disclosure merupakan bagian dari penetrasi sosial yang didefinisikan sebagai proses mengembangkan keintiman yang lebih dalam dengan orang lain melalui keterbukaan atau saling membuka diri (Griffin, 2018). Teori penetrasi sosial berpendapat bahwa setiap orang memiliki suatu sistem yang sangat terorganisir mengenai informasi dalam diri mereka sendiri dan orang lain (LittleJohn, 2017).

Self disclosure pada sebuah hubungan yang baru akan ditentukan melalui dua proses yaitu depth of penetration dan breadth of penetration. Depth of penetration merupakan tingkat kedalaman pengungkapan pada area atau aspek tertentu dari kehidupan seseorang, sedangkan breadth of disclosure adalah rentang area atau keragaman dalam kehidupan seseorang saat proses pengungkapan sedang berlangsung (Griffin, 2018). Oleh karena itu, literature review ini akan mencari tahu mengenai pengungkapan diri dalam perkembangan hubungan atau self disclosure para individu yang melakukan komunikasi secara online termasuk dalam mencari pasangan kencan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Social Penetration Theory (Teori Penetrasi Sosial)

Teori Penetrasi Sosial pertama kali dikemukakan oleh Altman dan Taylor (1973). Menurut Altman dan Taylor, komunikasi penting dalam mengembangkan dan memelihara hubungan interpersonal. Beberapa penelitian memang mendukung gagasan tersebut. Oleh karena itu, Teori penetrasi sosial menjelaskan peran keterbukaan diri, keintiman, dan komunikasi dalam pengembangan hubungan interpersonal (Tryssa., et al, 2011)

Teori penetrasi sosial menggambarkan pengungkapan diri sebagai proses berbagi tingkat informasi yang berbeda dan bervariasi dari dangkal hingga intim, Berbagai tingkat penetrasi sosial dikonseptualisasikan dalam dua dimensi yaitu luas dan dalam. Dalam hal ini, kedalaman berkaitan dengan tingkat keintiman dalam proses penetrasi sosial yang akan menentukan kenyamanan seseorang untuk membuka diri tentang aspek tertentu dari pribadinya karena kehidupan pribadi tidak diungkapkan secara terbuka (Ernala., et al. 2018).

Teori penetrasi sosial secara umum akan membantu orang untuk berpikir tentang proses terbentuknya suatu hubungan, komunikasi berbagai jenis informasi (permukaan, periferal, perantara, dan pusat) serta interaksi perilaku (orientasi, pertukaran afektif eksplorasi, pertukaran efektif, dan pertukaran stabil). Teori ini juga membantu untuk memprediksi biaya atau upaya yang dikeluarkan dengan imbalan yang akan menentukan berkembangnya suatu hubungan atau tidak (Manning, 2019).

Proses tersebut dapat dijelaskan melalui model bawang yang merupakan metafora dalam menggambarkan teori penetrasi sosial beroperasi. Model bawang diawali dengan “Mengupas kembali” lapisan informasi pribadi orang lain melalui interaksi interpersonal untuk mencapai inti atau detail paling intim. Citra publik adalah lapisan terluar seseorang yang dapat dilihat oleh banyak orang, sedangkan diri pribadi merupakan lapisan terdalam yang akan diungkapkan kepada orang lain dari waktu ke waktu melalui penetrasi sosial.

Altman dan Taylor mengilustrasikan sebuah bawang yang memiliki banyak lapisan sebagai struktur kepribadian seseorang. Ketika lapisan terluar bawang dikupas maka akan ditemukan lapisan lain di dalamnya dan begitu seterusnya. Lapisan terluar kepribadian tersebut mencakup segudang detail dari seseorang dapat diakses oleh publik yang melihat. Sebagai contoh, di permukaan luar dapat dideskripsikan oleh publik Pete yang merupakan seorang pria masih sekolah di jurusan bisnis berusia 18 tahun dengan badan tinggi. Jika dilihat pada permukaan di bawahnya maka akan ditemukan kepribadian Pete yang semi privasi dan hanya diungkap kepada orang-orang tertentu seperti ketertarikannya dengan persoalan sosial liberal, sangat religius, dan berprasangka buruk terhadap orang yang kelebihan berat badan (Griffin, 2018).



Figure 1. Penetrasi Struktur Personality oleh Pete

Model bawang dalam penetrasi sosial melingkupi lapisan superfisial, lapisan tengah, lapisan dalam, dan kepribadian inti. Menurut Carpenter (2020), lapisan superfisial mengandung informasi yang dangkal seperti suka dan tidak suka pada sesuatu, lapisan tengah termasuk pandangan politik dan sikap sosial, lapisan dalam meliputi nilai-nilai spiritual, ketakutan yang mendalam, harapan, tujuan, fantasi, dan rahasia, sedangkan kepribadian inti mengandung informasi paling penting.

## 2.2 Self Disclosure (Pengungkapan Diri)

Self-disclosure secara umum didefinisikan sebagai suatu proses pembukaan informasi yang signifikan mengenai diri sendiri kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Menurut Altman dan Taylor (1973), keterbukaan diri menyebabkan sebuah hubungan yang tidak intim bergerak menuju hubungan yang intim karena proses tersebut membuat antar individu saling mengenal. Self-disclosure membantu membentuk hubungan masa kini dan masa depan antara dua orang karena memberikan kepuasan intrinsik.

Self disclosure atau pengungkapan diri sangat penting dalam komunikasi interpersonal karena merupakan cara untuk memberitahukan suatu informasi pribadi yang belum diketahui menjadi informasi yang diketahui (Jourard and Laskow, 1958). Pengungkapan diri tersebut meliputi

nilai yang dianut, kepercayaan dan harapan, sikap diri pribadi serta karakteristik diri. Pengungkapan diri ini dapat berimplikasi pada perasaan terhadap individu lain dalam sebuah komunikasi interpersonal. Menurut Jourard (1968), jika individu berkenan membuka informasi diri kepada individu lain maka individu tersebut telah melakukan pengungkapan diri.

Self disclosure dapat dilakukan mulai dari antara dua individu, kelompok kecil, hingga kelompok besar. Pengungkapan diri juga dapat dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui media seperti internet. Pada era sekarang, self disclosure kerap dilakukan dalam menjalani kengan online yaitu bagaimana seseorang bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungan yang tidak diketahui. Seorang individu akan menentukan pengungkapan diri yang dilakukan saat kengan online dalam rangka menunjukkan jati dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik atau buruk dengan cara mengubah atau tidaknya informasi tentang diri.

Pengungkapan kepribadian secara online menimbulkan pertanyaan yang paling umum dalam meneliti pengungkapan online adalah sejauh mana perbedaannya dari pengungkapan tatap muka. Nasi (1987) dalam Walton, et.al (2013) mengulas teori dan penelitian pada saat itu menyatakan bahwa karena kurangnya kekayaan atau isyarat (non verbal) pada sosial media, pengungkapan komunikasi yang dimediasi komputer agak terbatas jika dibandingkan dengan komunikasi tatap muka.

Menurut Altman dan Taylor (West & Turner, 2014), self disclosure yang masuk dalam teori penetrasi sosial meliputi tiga tahap yaitu orientasi atau orientation stage, pertukaran penjajakan afektif atau exploratory affective exchange, serta pertukaran afektif atau exploratory exchange stage. Orientasi adalah tahap paling awal dari sebuah interaksi yang

terjadi pada tingkat publik dan hanya sedikit informasi diri yang terbuka. Pada tahap pertama ini orang hanya memberikan informasi yang dangkal atau lapisan terluar tentang diri mereka sendiri. Orang akan berhati-hati ketika mengungkapkan informasi, misalnya saat kencan pertama orang cenderung mengandalkan citra yang digambarkan oleh kebanyakan orang (Taylor & Altman, 1987).

Tahap pertukaran penjabakan afektif merupakan tahap mulai munculnya diri atau perluasan area publik dari diri. Berbagai hal yang sebelumnya merupakan wilayah pribadi, dalam tahap ini menjadi wilayah publik dan seseorang mulai menggunakan ungkapan-ungkapan yang lebih personal. Proses komunikasi terjadi lebih spontan karena individu merasa lebih santai dan nyaman dengan lawan bicara. Perilaku nonverbal seperti sentuhan dan ekspresi wajah juga meningkat. Oleh sebab itu, tahap ini yang menjadi penentu suatu hubungan akan berlanjut atau tidak. Menurut Taylor dan Altman (1973), banyak hubungan yang tidak berlanjut setelah tahapan ini.

Tahap pertukaran afektif merupakan tahap ketiga ketika komitmen dan kenyamanan pada interaksi terjadi lebih tanpa beban dan santai sehingga komunikasi berjalan secara spontan (Taylor & Altman, 1987). Orang akan mulai beberapa informasi tentang diri pribadi atau informasi yang lebih intim. Dalam tahap ini, individu akan membuat keputusan dengan cepat memberikan sedikit perhatian dalam hubungan. Pada tahap ini juga mulai ada komitmen yang lebih besar dengan ditandai munculnya persahabatan atau hubungan antar individu yang lebih intim atau bahkan mulai muncul adanya konflik. Tahap terakhir pertukaran stabil yang ditandai dengan keterbukaan, keluasaan, dan kedalaman di seluruh topik percakapan (Carpenter, 2020).

### **2.3 Online Dating**

Pengguna memiliki waktu yang tidak terbatas untuk berkreasi mengungkapkan diri mereka dan kemampuan merevisinya untuk membuatnya semakin bagus dan dipercaya. Tujuan utamanya karena profil adalah saluran untuk bertatap muka di pertemuan yang akan datang, dimana penipuan dapat ditemukan. Untuk alasan ini, penipuan dapat dilakukan sangat strategis. Memang, data online telah terbukti sering berbohong tetapi secara halus dan hati-hati memilih aspek mana dari diri mereka sendiri yang akan ditingkatka (Toma., et al, 2012)

Kencan telah mengubah proses pendirian hubungan romantis. Di masa lalu, orang tua adalah penjaga gerbang yang melaluinya pria akan mendekati seorang wanita untuk tujuan percintaan. Dengan pacaran, laki-laki menghubungi wanita atau wanita menghubungi pria secara langsung sebagai langkah pertama. Munculnya Internet, Namun, proses mencari jodoh telah berubah, sebagai pencarian individu tunggal mulai memanfaatkan fungsinya untuk mencari jodoh potensial (Whitty, 2010). Jadi, kencan di abad kedua puluh satu semakin berpindah ke dunia baru: online (Bajnaid, et al, 2017).

### **3. Metodologi**

Metode penelitian merupakan sebuah cara atau upaya yang digunakan pada sebuah penelitian dalam rangka mendapatkan data terhadap tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam literatur review ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah yang alamiah dan memposisikan peneliti sebagai instrumen kunci. Bogdan & Taylor (1975) mengatakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek penelitian (Moleong, 1991).

Sementara untuk mengamati objek maka peneliti turut menggunakan teknik analisis isi atau content analysis. Analisis isi digunakan untuk menyimpulkan data yang didapat dengan melakukan identifikasi terhadap berbagai karakteristik khusus secara objektif dan sistematis (Holsti, 1969). Dalam literature review ini menggunakan strategi secara komprehensif dengan data yang digunakan adalah artikel-artikel yang dicari melalui database jurnal penelitian, seperti Sage Publications dan ScienceDirect, Scopus dengan menggunakan kata kunci yaitu self disclosure, online communication, dan social penetration sehingga ditemukan sebanyak 4 artikel jurnal.

#### 4. Hasil

Teori penetrasi sosial dapat diaplikasikan pada komunikasi yang dilakukan melalui media seperti komputer. Di komputer, orang-orang cenderung memberikan informasi yang sama dengan informasi yang akan disampaikan apabila bertemu secara langsung. Hal ini didukung oleh adanya fitur like yang berhubungan dengan pengungkapan bersifat positif. Meski demikian, teori penetrasi sosial tidak berlaku untuk orang yang sudah mengetahui data atau informasi dasar tentang seorang individu seperti mengenai orang tua, anak dan anggota keluarga lainnya.

Seorang individu dapat merancang jejaring sosialnya dengan cara memisahkan lapisan informasi yang berbeda-beda dalam dunia online. Informasi tertentu akan diungkapkan kepada publik sedangkan informasi pribadi dan semi-pribadi dirahasiakan. Menurut Pan (2012), ada cara untuk menentukan tingkat hubungan dari mode dan frekuensi komunikasi yang semuanya dapat dilacak secara online yaitu melalui media sosial. Hal ini terjadi saat adanya gugatan privasi baru-baru ini terhadap Facebook yang menyoroti

pentingnya mengikuti aturan berlapis dari penetrasi sosial.

Ketika kecocokan mulai terjadi pada aplikasi kencan online maka interaksi yang muncul adalah komunikasi interpersonal karena pasangan harus berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan lebih lanjut. Pada aplikasi Tinder, komunikasi interpersonal dimulai melalui obrolan melalui ketikan bukan percakapan tatap muka. Pengungkapan diri sangat penting untuk pengembangan hubungan dalam lingkungan virtual karena didefinisikan sebagai tindakan untuk mengungkap informasi pribadi kepada orang lain. Pengungkapan diri dapat terdiri dari informasi deskriptif dan informasi evaluatif seperti perasaan seseorang tentang kehidupan tertentu (Ward, 2016).

Orang-orang memiliki kepribadian luar dan saat mereka mengenal seseorang maka perlahan-lahan pengungkapan diri pribadi terjadi dan akan meningkat seiring waktu seiring dengan adanya hubungan timbal balik. Faktor penting untuk mengungkapkan diri adalah ketertarikan fisik yaitu orang cenderung mengungkapkannya kepada orang lain yang dianggap menarik. Hal ini terjadi pada aplikasi Tinder yang beroperasi melalui sebuah prinsip daya tarik bersama yakni percakapan antar pengguna hanya dapat dilakukan jika kedua belah pihak telah menunjukkan minat mereka dengan menggeser ke kanan yang berarti tertarik satu sama lain.

Meski demikian, faktor ketertarikan yang sama tidak cukup karena dalam survei penelitian tentang pengguna situs kencan oleh Gibbs, Ellison dan Lai (2011) ditemukan bahwa peserta menggunakan strategi pengurangan ketidakpastian seperti mencari di Google mengenai orang yang ditemui pada aplikasi kencan online untuk memverifikasi identitas dan penampilan. Mereka yang menggunakan strategi seperti itu cenderung lebih terbuka kepada orang

yang ditemui melalui aplikasi kencan online tersebut

Pengungkapan diri dalam konteks komunikasi melalui komputer adalah fokus yang berkembang dari kajian kontemporer. Peserta yang dipertemukan menggunakan komunikasi melalui komputer sudah pernah terlibat dalam lebih banyak pengungkapan diri. Bukti peningkatan sifat pengungkapan diri online telah diperoleh dalam sejumlah penelitian dibandingkan dengan kondisi tatap muka (misalnya, Johnson, 2001a; Levine, 2000; Taman & Floyd, 1996).

Temuan umumnya adalah anonimitas, minat bersama, dan kurangnya kehadiran fisik dapat berkontribusi terhadap kemungkinan yang lebih besar untuk diungkapkan secara online berpotensi mengarah pada pengembangan rasa suka dan keintiman di antara para pelaku interaksi online. Sistem online menghadirkan kemampuan dan batasannya sendiri dalam hal ketidakpastian strategi pengurangan dan pengungkapan diri. Sebelum pertemuan tatap muka pertama, peserta kencan online biasa menggunakan sarana teknologi lain seperti email atau panggilan telepon untuk memverifikasi informasi tentang target yang dituju (Gibs., et al, 2011).

Pengungkapan informasi yang sangat pribadi memainkan peran penting dalam membangun hubungan romantis karena sangat membantu pengguna aplikasi kencan online dalam mengumpulkan informasi tentang calon pasangannya dan membuat perkiraan mengenai kelangsungan hubungan yang potensial (Greene et al., 2006). Menurut Carpenter (2020), peserta kencan online yang terlibat dalam perilaku pengurangan ketidakpastian yang lebih besar akan memiliki lebih sedikit ketidakpastian tentang calon pasangan kencan sehingga akan lebih terbuka dalam berinteraksi dengan asumsi bahwa mereka yakin dengan kebenaran

informasi yang diterima. Norma timbal balik mengarah pada peningkatan pengungkapan diri bersama dalam hubungan interpersonal.

Depenetrasi sosial, de-eskalasi, atau pembubaran juga berpotensi terjadi ketika pengungkapan diri berkurang sebagai akibat dari konflik interpersonal dan stresor relasional (Taylor & Altman, 1987). Depenetrasi sosial adalah proses Bergeraknya keintiman hubungan menjadi lebih tidak intim dengan ditandai oleh semakin berkurangnya interaksi karena seorang individu sengaja menutup beberapa bagian informasi tentang dirinya kepada pasangannya. Proses pembubaran ini dapat menandakan disintegrasi hubungan atau renegosiasi hubungan. Proses penurunan hubungan tersebut bisa terjadi secara bertahap atau lebih mendadak seperti teman atau pasangan bisa menjauh perlahan atau bergeser menjadi suatu ketidakjelasan, putus hubungan, berbedanya ritme interaksi yang bergantung pada prosesnya masing-masing (Carpenter, et.al, 2020).

#### 4.1 Literature Review

**Table 1. Kajian Literatur**

Peneliti	Judul	Metode	Output
Jennifer Gibs, et al (2011)	First Comes Love, then Comes Google : An Investigation of Uncertainty Strategies and Self-Disclosure in Online Dating	Kuantitatif survei data dari para pengguna aplikasi online dating	Frekuensi penggunaan strategi pengurangan ketidakpastian atau <i>uncertainty reduction</i> diprediksi oleh tiga rangkaian masalah kencan online yaitu keamanan pribadi, representasi yang keliru, dan pengakuan.
Jennifer Gibs, et al. (2016)	Self-Presentation in Online Personals: The Role of Anticipated	Kuantitatif survei data dari pengguna aplikasi kencan online Match.com	Keberhasilan kencan online bergantung pada empat dimensi self disclosure atau pengungkapan diri

	Future Interaction, Self-Disclosure, and Perceived Success in Internet Dating		yaitu mengenai kejujuran, jumlah, niat, dan valensi.
Janelle Ward (2016)	Swipping, Matching, Chatting : Self Presentation and Self-Disclosure on Mobile Data App.	Menggunakan metode survey kepada 20 responden ( 11 pria dan 9 wanita).	Individu memiliki kendali lebih besar atas presentasi dan pengungkapan diri kepada lawan dalam lingkungan virtual. Individu juga dapat menggunakan teknologi untuk mengurangi ketidakpastian tentang calon pasangan dan membentuk kesan yang seakurat tentang mereka.
Carpenter et al (2020)		Literature Review	Peserta kencan online yang terlibat dalam perilaku pengurangan ketidakpastian yang lebih besar akan memiliki lebih sedikit ketidakpastian tentang calon pasangan kencan sehingga akan lebih terbuka dalam berinteraksi dengan asumsi bahwa mereka yakin dengan kebenaran informasi yang diterima. Norma timbal balik mengarah pada peningkatan pengungkapan diri bersama dalam hubungan interpersonal.
Anabel Homnack (2015)	Online Dating Technology Effect on Interpersonal Relationship	Literature Review	Proses informasi online dianggap unik dalam interaksi manusia. Karena tidak adanya isyarat non verbal dan nilai yang pengguna gunakan untuk

			mengantisipasi pertemuan yang akan datang. Seseorang yang sudah memutuskan untuk bertemu dengan secara tatap muka, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. 66 % dari komunitas internet menganggap kencan online adalah aktivitas berbahaya, karena, anda hanya dapat menilai dan melihat seseorang dari fotonya dan deskripsi diri, banyak informasi berharga yang baru anda ketahui dan dapat anda ukur saat melihatnya seseorang secara langsung .
--	--	--	--

## 5. Diskusi

Di era kemajuan teknologi seperti saat ini, banyak tercipta aplikasi dan sosial media yang bisa menjadi wadah interaksi antar individu. Penelitian menggunakan teori penetrasi yang diterapkan atau diaplikasikan pada aplikasi kencan online. Aplikasi kencan online yang dirancang untuk mencari pasangan cukup populer di Indonesia. Aplikasi ini memudahkan manusia dalam melakukan pencarian seseorang untuk memulai hubungan baru dan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencari pasangan kencan.

Penetrasi sosial digunakan untuk menggambarkan perkembangan suatu hubungan. Proses perkembangan suatu hubungan memiliki tahapan-tahapan yang bisa diprediksi menggunakan teori ini. Tiap individu memiliki kehendak atas dirinya dalam membuka irisan kepribadiannya untuk diketahui orang lain yaitu mulai dari irisan paling luar yang paling umum diketahui orang lain atau dapat diakses oleh publik. Menurut Ward (2016), dalam lingkungan virtual, Anda memiliki kendali



lebih besar atas presentasi diri dan pengungkapan diri Anda kepada calon mitra. Penggunaan informasi yang diberikan orang lain secara online, Anda juga dapat menggunakan teknologi untuk mengurangi ketidakpastian tentang calon pasangan dan membentuk kesan seakurat mungkin tentang mereka.

Pengungkapan diri yang terjadi pada aplikasi kencan online terjadi perlahan-lahan. Tahap orientasi yang dilakukan dengan interaksi secara online. Informasi umum yang tersedia pada akun pengguna aplikasi kencan online seperti nama, jenis kelamin, tempat tinggal dan pekerjaan. Informasi lainnya dilakukan dengan adanya interaksi antara pengguna aplikasi.. Menurut Gibs (2011) para pengguna aplikasi kencan online bisa memilih sesuai kriteria yang diinginkannya dilihat dari segi fisik pada foto profil yang ditampilkan pengguna lain. Informasi yang disediakan pada aplikasi kencan online antara lain foto, jenis kelamin, tanggal lahir. Keduanya dapat saling berinteraksi jika ada rasa saling tertarik untuk memulai suatu hubungan. Sebelum melakukan pertemuan secara tatap muka, para pengguna aplikasi kencan online dapat melakukan interaksi secara online terlebih dahulu.

Pengungkapan diri atau self-disclosure pengguna aplikasi kencan online akan meningkatkan interaksi komunikasi. Proses ini memungkinkan individu untuk semakin mengenal satu sama lain. Timbal balik yang baik akan membuat hubungan ini semakin intim. Menurut Carpenter (2020), peserta kencan online yang terlibat dalam perilaku pengurangan ketidakpastian yang lebih besar akan memiliki lebih sedikit ketidakpastian tentang calon pasangan kencan sehingga akan lebih terbuka dalam berinteraksi dengan asumsi bahwa mereka yakin dengan kebenaran informasi yang diterima. Norma timbal balik mengarah pada peningkatan pengungkapan diri bersama dalam hubungan interpersonal.

Kesesuaian informasi pada saat bertatap muka langsung juga menentukan

apakah interaksi pada hubungan ini akan berlanjut atau justru diakhiri. Hal tersebut terjadi karena adanya ketidaksesuaian informasi yang berupa keterangan, karakteristik, sifat, maupun foto profil pada aplikasi kencan online sehingga terjadi proses depenetrasi atau memudarnya suatu hubungan. Hal ini dibahas oleh Homnack (2019) Proses informasi online dianggap unik dalam interaksi manusia. Karena tidak adanya isyarat non verbal dan nilai yang pengguna gunakan untuk mengantisipasi pertemuan yang akan datang. Seseorang yang sudah memutuskan untuk bertemu dengan secara tatap muka, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. 66 % dari komunitas internet menganggap kencan online adalah aktivitas berbahaya, karena, anda hanya dapat menilai dan melihat seseorang dari fotonya dan deskripsi diri, banyak informasi berharga yang baru anda ketahui dan dapat anda ukur saat melihatnya seseorang secara langsung.

## 6. Kesimpulan

Proses membangun dan perkembangan suatu hubungan pada saat ini dapat terjadi secara online melalui aplikasi-aplikasi kencan online. Melalui aktivitas kencan online, dapat ditemukan pengaplikasian teori penetrasi sosial. Berawal tahap awal hubungan dengan interaksi secara online sampai memutuskan melakukan pertemuan tatap muka secara langsung. Pengungkapan diri atau self-disclosure menjadi penting dalam perkembangan hubungan pada kencan online. Pengungkapan diri yang memiliki timbal balik positif akan membuat hubungan semakin intim. Apabila ada ketidaksesuaian informasi yang diberikan pada saat pengungkapan diri, hubungan dapat mengalami proses depenetrasi.

## Daftar Pustaka

Bajnaid, A., & Elyas, T. (2017). Exploring the Phenomena of Online Dating Platform Versus Saudi Traditional

Spouse Courtship in 21st Century. *Digest of Middle East Studies*. 1-23.

Bugin, B. (2008). *Sosiologi Komunikasi (teori, paradigma, dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Carpenter, A., & Greene, K. (2017). Social Penetration Theory. *The International Encyclopedia of Interpersonal Communication, USA*.

Ernala, S. et al. (2018). Characterizing Audience Engagement and Assessing Its Impact on Social Media Disclosures of Mental Illness. *Psychiatry Research*.

Gibs, J., Elison, N dan Lai, C. (2011). First Comes Loves, then Comes Google : An Investigation of Uncertainty Reduction Strategies and Self-Disclosure in Online Dating.

*Communication Research*. 38 (1), 70-100.

Griffin, E., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2018). *A First Look at Communication : Mc Graw Hill*. New York.

Homnack, A. (2015). Online Dating Technology Effect on Interpersonal Relationship. *Pop Culture Intersection*, Paper 4.

Maning, J. (2019). Thinking About Interpersonal Relationships and Social Penetration Theory : Is It the Same for Lesbian Gay or Bisexual People. *Researchgate*. 293-305.

Pan, B & John, C. (2012). Theoretical Models of Social Media, Marketing Implications and Future Research Directions. *Researchgate*.

Rogers, E. M. (1983). *Diffusion of Innovation*. New York: A Division of Macmillan Publishing Co.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Toma, C and Hancock, J. (2012). What Lies Beneath : The Linguistic Traces of Deception in Online Dating Process. *Journal of Communication*. 62, 78-97.

Walton, S and Rice, R. (2013). Mediated Disclosure on Twitter : The Roles of Gender and Identity and Boundary, Impermeability, Valance, Disclosure and Stage. *Computers in Human Behavior*. 29, 1465-1474.

Ward, J. 2016. Swiping, Matching, Chatting : Self Presentation and Self Disclosure on Mobile Data Apps. *Human IT*. 13 (1), 81-95.